

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi lima jenis. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan hambatan pendengaran (*hearing impairment*). Anak-anak yang mengalami hambatan kemampuan mendengar mengalami kesulitan dalam mengakses bunyi bahasa yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya sehingga perkembangan bahasa, khususnya bahasa verbalnya mengalami hambatan. Dampak dari perkembangan bahasa terhambat, menimbulkan hambatan dalam semua aspek perkembangannya, baik itu perkembangan kognisi, emosi, sosial maupun prilakunya. Hal tersebut senada dengan Sadjah (2013) dan Somad & Hernawati (1996) mengungkapkan bahwa tunarungu yakni seseorang yang mengalami kekurangan atau kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada bahasa dan aspek penghidupannya.

Anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa, mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi komunikasi dengan menggunakan komunikasi verbal sehingga informasi-informasi atau pengalaman-pengalaman belajar dari lingkungannya lebih terbatas, karena hampir sebagian besar informasi yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun sikap difasilitasi atau dimediasi oleh bahasa (bahasa merupakan alat sosial dan alat perhubungan rohani). Kondisi ini menunjukkan bahwa, perkembangan kognisi, emosi, sosial termasuk fisik motorik dipengaruhi oleh perkembangan bahasa Sadjah.

Paparan di atas memberikan petunjuk bahwa, pemberian pengalaman belajar untuk anak dengan hambatan pendengaran, seyogyanya dilakukan dengan menggunakan modalitas yang dimiliki, yaitu kekuatan alat-alat persepsi lainnya yang masih berfungsi dengan baik, seperti penglihatan, perabaan/sentuhan/haptic/tactil, hidung, mulut atau kegiatan fisik motorik lainnya yang teramati secara visual (Gori et al, 2017; Sadjah, 2013).

Hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa sebagian besar anak dengan hambatan pendengaran di TK Kelompok B belum mencapai tahapan

perkembangan pada bidang kognitif khususnya matematika yaitu mengenal bilangan dari 1 sampai dengan 10. Menurut informasi dari guru kelas dan beberapa literatur, bahwa tingkat intelegensi anak-anak dengan hambatan pendengaran ini sama dengan anak-anak pada umumnya, yaitu memiliki intelegensi yang rata-rata (*normal*), bahkan ada pula yang memiliki intelegensi tinggi, Fruth (dalam Cano et al: 2014; Libal, 2009).

Kemampuan pengenalan bilangan yang tidak sesuai dengan capaian perkembangannya, terjadi karena adanya pemberian pengalaman belajar yang kurang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar anak dengan hambatan pendengaran, seperti guru lebih mengembangkan kemampuan bahasa dibandingkan dengan perkembangan lainnya dan salah satunya pada pengembangan bidang kognitif (pengenalan bilangan).

Potensi yang sangat besar sebagai kekuatan yang dimiliki anak dengan hambatan pendengaran dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu kemampuan visual dan perkembangan fisik motorik yang baik. Untuk itu, pemberian pengalaman belajar untuk anak hambatan pendengaran seyogyanya diorientasikan kepada kegiatan yang melibatkan kemampuan visual dan fisik motorik, seperti melalui bermain dan permainan. Menurut Cano et al (2014) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak dengan hambatan pendengaran lebih menekankan pada aspek visual. Pendapat lain juga menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui tindak fisik dan motorik akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh anak, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan melalui gerakan dapat mempengaruhi kerja intelek seseorang, Montessori (dalam Hainstock, 1999; Armstrong, 2006; Siregar, 1981).

Didasarkan atas kondisi empirik dan teoritik, yaitu permasalahan perkembangan kognitif yang tidak sesuai dengan capaian perkembangannya, penelitian ini difokuskan upaya pemecahan masalah, yaitu meningkatkan kemampuan pengenalan bilangan melalui permainan sondah modifikasi. Permainan ini, diduga dapat mengatasi permasalahan kesenjangan perolehan hasil belajar (kemampuan pengenalan bilangan) anak dengan hambatan

pendengaran, juga diduga sesuai dengan kondisi karakteristik anak TK B yang masih dalam rentang usia bermain.

Peneliti melakukan kajian ilmiah melalui permainan sondah modifikasi untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bilangan. Hal tersebut dikarenakan terdapat masalah yang cukup kompleks pada pengembangan bidang kognitif khususnya matematika pada anak dengan hambatan pendengaran. Melalui permainan sondah modifikasi ini diduga dapat meningkatkan kemampuan pengenalan bilangan, karena dilakukan melalui bermain, selain itu juga permainan ini lebih menitikberatkan pada kemampuan visual dan fisik motorik yang tentunya kedua hal tersebut merupakan kegiatan mutlak pada pengembangan pembelajaran yang diterapkan pada anak dengan hambatan pendengaran. Selain itu juga dikarenakan peneliti belum menemukan kajian ilmiah yang betul-betul sama dengan yang akan dilakukan, sehingga peneliti melakukan kajian ilmiah mengenai pengenalan bilangan pada anak usia dini dengan hambatan pendengaran melalui permainan sondah modifikasi.

Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai permainan tradisional sondah modifikasi diantaranya: Pertama, melalui permainan tradisional sondah modifikasi untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini yaitu memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan kognitif-matematika, dengan hasil anak dapat mengenal bilangan dan lambang bilangan (Cici & Komariah, 2016). Kedua, permainan tradisional sondah modifikatif yang telah dilakukan terhadap anak dengan hambatan pendengaran untuk meningkatkan huruf *dental alveolar* yaitu memberikan peningkatan hasil terhadap kemampuan huruf *dental alveolar* (Sari, 2015). Ketiga, mengenai nilai-nilai terapeutik yang terkandung dalam permainan tradisional sondah dapat mengetahui nilai deteksi dini untuk mengetahui anak memiliki masalah, untuk menilai perkembangan fisik pada anak, untuk menilai kesehatan mental yang baik, nilai problem solving dan nilai sosial (Iwinarti, 2010)

Berdasarkan paparan di atas, telah disebutkan kesenjangan yang terjadi pada anak usia dini dengan hambatan pendengaran. Untuk itu peneliti memfokuskan

kajian ilmiah dengan judul “Pengenalan bilangan pada anak usia dini dengan hambatan pendengaran melalui permainan sondah modifikasi.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

- 1.2.1** Bagaimanakah kemampuan pengenalan bilangan pada anak dengan hambatan pendengaran TK kelompok B sebelum diberikan permainan sondah modifikasi?
- 1.2.2** Bagaimanakah kemampuan pengenalan bilangan pada anak dengan hambatan pendengaran TK kelompok B setelah diberikan permainan sondah modifikasi?
- 1.2.3** Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan pengenalan bilangan pada anak dengan hambatan pendengaran TK kelompok B setelah diberikannya permainan sondah modifikasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengenalan bilangan pada anak usia dini dengan hambatan pendengaran melalui permainan sondah modifikasi”. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

- 1.3.1** Untuk mengetahui kemampuan pengenalan bilangan TK kelompok B pada anak usia dini dengan hambatan pendengaran sebelum diberikan permainan sondah modifikasi.
- 1.3.2** Untuk mengetahui kemampuan pengenalan bilangan TK kelompok B pada anak usia dini dengan hambatan pendengaran sesudah diberikan permainan sondah modifikasi.
- 1.3.3** Untuk mengetahui adanya perbedaan terhadap kemampuan pengenalan bilangan pada anak usia dini dari sebelum diberikannya permainan sondah modifikasi sampai sudah diberikannya permainan tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat untuk informasi dan pengetahuan bagi para pendidik, calon pendidik

dan orangtua dalam mengenalkan pembelajaran matematika sederhana untuk anak usia dini dan khususnya untuk anak dengan gangguan hambatan pendengaran.

Adapun secara praktis penelitian ini akan memperoleh beberapa manfaat antara lain:

#### **1.4.1 Bagi Anak**

Manfaat bagi anak yaitu menjadi paham mengenai pengenalan bilangan, seperti mengenal bilangan dan jumlah bilangan, yang tentunya dapat menjadi modal utama dalam kehidupan sehari-hari dan di masa yang akan mendatang.

#### **1.4.2 Bagi Pendidik dan Calon Pendidik**

Manfaat bagi pendidik dan calon pendidik yaitu menjadi paham mengenai cara mengajarkan setiap kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak dengan hambatan pendengaran, dengan contoh diterapkan melalui bermain dan permainan. Selain itu juga pendidik dan calon pendidik dapat memberikan pengalaman pembelajaran pengenalan bilangan melalui permainan sondah modifikasi.

#### **1.4.3 Bagi Orangtua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orangtua tentang penerapan permainan sondah modifikasi untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bilangan pada anak usia dini dengan hambatan pendengaran.

#### **1.4.4 Manfaat signifikansi dari segi kebijakan**

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar atau metode pembelajaran yang dapat dikembangkan pada lingkup Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya pada anak dengan gangguan hambatan pendengaran (tunarungu).

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Secara umum dalam bab ini terdiri dari bagian latar belakang masalah mengenai kemampuan matematika pada anak tunarungu, selanjutnya menyusun rumusan masalah yang diperoleh. Kemudian merumuskan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi Tesis yang secara keseluruhan menggambarkan mengenai penelitian yang dilaksanakan dan akan dijabarkan dalam bab selanjutnya.

## Bab II Kajian Pustaka

Secara umum dalam bab ini terdiri dari beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian diantaranya Anak usia dini dengan hambatan pendengaran, kemampuan kognitif anak usia dini dengan hambatan pendengaran, matematika untuk anak usia dini dengan hambatan pendengaran, bermain dan permainan tradisional sondah modifikasi.

## Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang beberapa hal yang terkait dengan pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, variabel, instrument penelitian, uji validitas instrumen, uji reabilitas, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## Bab IV Temuan dan Pembahasan

Secara umum dalam bab ini mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan di TKLB Cicendo Kota Bandung.

## Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bab terakhir dan berisi tentang simpulan dari kegiatan penelitian, berisi tentang implikasi dan rekomendasi penelitian.

Jeane Siti Dwijantie, 2019

***PENGALAN BILANGAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN MELALUI PERMAINAN SONDAH MODIFIKASI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)